

**SKRIPSI**



**PENERAPAN METODE *RESIPROKAL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PASSING ATAS SISWA KELAS VIII.4 SMP NEGERI 1 POLOMBANGKENG  
UTARA KABUPATEN TAKALAR**

***APPLICATION OF RECIPROCAL METHODS IN IMPROVING THE RESULTS OF  
PASSING LEARNING AMONG STUDENTS IN CLASS  
VIII.4 STATE MIDDLE 1 POLOMBANGKENG UTARA  
TAKALAR REGENCY***

**WULAN SARI**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2020**

**PENERAPAN METODE *RESIPROKAL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PASSING ATAS SISWA KELAS VIII.4 SMP NEGERI 1 POLOMBANGKENG  
UTARA KABUPATEN TAKALAR**

***APPLICATION OF RECIPROCAL METHODS IN IMPROVING THE RESULTS OF  
PASSING LEARNING AMONG STUDENTS IN CLASS  
VIII.4 STATE MIDDLE 1 POLOMBANGKENG UTARA  
TAKALAR REGENCY***

**ABSTRAK**

Belajar Passing Atas Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Polombangkeg Utara Kabupaten Takalar. *Fakultas Ilmu Keolahragaan* Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Yasriuddin dan Irvan Sir).

Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode resiprokal dalam permainan bolavoli, dapat meningkatkan hasil belajar passing atas pada siswa SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari data awal sebelum dilaksanakan penelitian ke siklus I. Hasil belajar passing atas sebelum diadakan penelitian pada semua aspek dalam kategori tuntas adalah 33,26% dan tidak tuntas 66,74% dari jumlah siswa 32 orang. Sedangkan hasil belajar passing atas setelah dilakukan tindakan atau penelitian (siklus I) dari semua aspek yang masuk katgori tuntas adalah 66,67 dan tidak tuntas sebanyak 33,33%.

**Kata kunci:** Metode resiprokal, Hasil Belajar Passing Atas

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggungjawab antara keluarga, sekolah dan pemerintah. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya.

Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Pada era sekarang ini pendidikan lebih berorientasi pada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan dan bagaimana menghadapi persaingan. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah proses pendidikan dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama.

Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung

terciptanya pembelajaran yang kondusif antara guru, siswa dan semua yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani menanamkan kegemaran olahraga dan memberikan keterampilan dasar yang dapat dikembangkan untuk olahraga. Pendidikan jasmani di sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa dan bisa memberikan gerak yang bervariasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kebugaran.

Pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa

melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang, baik langsung maupun secara tidak langsung.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan hidup sehat.

Guru merupakan pelaksanaan pembelajaran dan sumber utama bagi

siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang peserta didik agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani dan olahraga secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan yang sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani dan olahraga dapat tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif serta menyenangkan dan mampu mengembangkan segala potensi yang di miliki.

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian ruang lingkup dari olahraga pendidikan, baik yang dilaksanakan ditingkat SD, SMP dan SMA. Dalam pendidikan jasmani di SMP, jenis olahraga permainan merupakan kegiatan aktifitas fisik yang paling diminati dan digemari peserta didik, salah satunya adalah cabang olahraga permainan bola voli.

Permainan bolavoli adalah salah satu cabang olahraga yang sangat

digemari dan salah satu materi yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga. Secara spesifik untuk bermain secara profesional perlu adanya suatu teknik yang lebih baik di dalam memainkan permainan ini. Untuk itu perlu menguasai betul teknik dasar permainan bola voli agar dapat mencapai prestasi yang maksimal. Tetapi dasar yang dikuasai tanpa adanya dukungan unsur fisik yang lebih baik pula, maka tidak akan memberikan suatu hasil yang lebih maksimal.

Pembelajaran bola voli ditingkat pendidikan dasar harus disesuaikan agar peserta didik dapat memainkan dengan asyik dan gembira. Oleh karena itu, pembelajaran bolavoli pada tingkatan ini perlu metode yang tepat untuk terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai. Permainan bola voli merupakan salah satu bentuk cabang olahraga permainan beregu yang telah digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, sebagai media gerak peserta didik dalam rangka mencapai

tujuan pendidikan. Dijenjang pendidikan dasar pembelajaran bolavoli lebih ditekankan pada gerak spesifik atau sering disebut dengan teknik dasar diantaranya adalah passing bawah, passing atas dan servis.

Penggunaan metode tertentu diharapkan dapat menjadi solusi dalam rangka meningkatkan hasil belajar anak-anak kita di sekolah. Kenyataan yang terlihat pada salah satu kelas di SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara kabupaten Takalar dimana hasil belajar salah satu materi dalam permainan bolavoli itu sangat rendah yaitu pembelajaran passing atas. Hal ini dapat kita lihat dari rata-rata nilai ulangan harian yang mereka peroleh dengan persentase ketidaktuntasan yang masih sangat tinggi. Untuk keluar atau mengatasi permasalahan ini maka seorang guru perlu kreativitas yang tinggi diantaranya dengan memilih metode pembelajaran yang cocok, sehingga anak merasa senang dan tidak jenuh dalam mengikuti materi tersebut.

Salah satu metode yang sangat bagus digunakan dalam

pembelajaran permainan dalam hal ini permainan bolavoli adalah metode timbal balik atau sering disebut dengan metode resiprokal. Metode resiprokal pada dasarnya memberikan kesempatan kepada peserta didik sepenuhnya untuk membuat keputusan sendiri sehubungan dengan tugas yang diberikan. Mereka berlatih hanya dibantu oleh temannya sebagai pengamat yang akan memberikan masukan tentang teknik passing atas yang benar atau sering disebut sebagai tutor sebaya.

Metode mengajar resiprokal didalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa. Dengan demikian, metode mengajar merupakan salah satu unsur pengajaran yang tidak bisa dipisahkan dari unsur-unsur pelajaran yang lainnya.

Beragam jenis metode dapat dipilih untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang cocok untuk

dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode resiprokal.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses mencari jawaban dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut (Reg Revans 1998), belajar adalah proses menanyakan sesuatu yang berawal dari ketidaktahuan tentang apa yang dilakukan. Pengertian belajar menurut (Suharsimi Arikunto 1993:19) adalah suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap.

Menurut Morgan dalam (Purwanto, 1997: 84) bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan belajar adalah berusaha

memperoleh kepandaian atau ilmu. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian, (yang idealnya) perubahan tersebut merupakan perubahan positif, diperoleh karena yang bersangkutan menghendaki perubahan, dan perubahan itu dicapai melalui tahapan latihan atau pengalaman.

### **Teori Belajar Pendidikan Jasmani**

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses inern yang kompleks dari belajar.

#### **a. Behaviorisme**

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktek pendidikan serta

pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik, teori ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus responnya, memposisikan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode penelitian atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat apabila diberikan penguatan dan akan menghilang jika diberikan hukuman.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000 : 143). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan

guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Sebagaimana telah dipaparkan bahwa teori behavioristik merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu, memandang individu dari sisi jasmani dan mengabaikan aspek-aspek mental. Dengan kata lain behavioristik tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.

Penerapan Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmanitergantungan dari beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik pebelajar, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Pembelajaran penjas yang dirancang dan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan.

Sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) ke orang yang belajar atau pebelajar. Fungsi *mind* atau pikiran adalah untuk menjiplak struktur pengetahuan yang sudah ada melalui proses berpikir yang dapat dianalisis dan dipilah, sehingga makna yang dihasilkan dari proses berpikir seperti ini ditentukan oleh karakteristik struktur pengetahuan tersebut. Pebelajar diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya, apa yang dipahami oleh pengajar atau guru itulah yang harus dipahami oleh siswa.



Demikian halnya dalam pembelajaran penjas, pebelajar dianggap sebagai objek pasif yang selalu membutuhkan motivasi dan penguatan dari pendidik. Oleh karena itu, para pendidik mengembangkan kurikulum yang terstruktur dengan menggunakan standar-standar tertentu dalam proses pembelajaran yang harus dicapai oleh para pebelajar. Begitu juga dalam proses evaluasi belajar pebelajar diukur hanya pada hal-hal yang nyata dan dapat diamati sehingga hal-hal yang bersifat tidak teramati kurang dijangkau dalam proses evaluasi.

Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas, yang menuntut pelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, Pembelajaran

penjas mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (the action research), yang dalam lingkungan persekolahan lazim disebut penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Supardi, 2016:191). Jenis penelitian tindakan kelas ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi nyata. Suhardjono, 2016:124, Mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya misalnya saja, mengerjakan soal atau mengerjakan LKS.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya , serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran atau pelatihan tersebut dilakukan.

### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2020

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian dirancang sedemikian rupa guna meningkatkan validitas internal dengan memperhatikan faktor efesiensi, disamping kondisi yang meyangkut subyek dan pelaksanaan eksperimen. Mia Kusumawati (2014: 34)

mengatakan penelitian tentang hubungan x dan y dapat digolongkan menjadi penelitian kausal, yaitu penelitian sebab akibat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Data Penelitian**

#### **Data awal hasil belajar passing atas siswa kelas VIII.4 SMPN 1 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti melakukan survey atau pengambilan data awal untuk mengetahui keadaan yang terjadi dalam kelas sebelum memberikan tindakan yang akan diberikan oleh peneliti. Berikut adalah hasil data awal sebelum melakukan penelitian dikelas.

#### **Deskripsi Hasil Belajar Pada Siklus I**

Prosedur penelitian tidakan kelas pada siklus I melalui materi pokok kemampuan passing atas dalam permainan bola volidengan penerapan metode resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa

kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar yang terdiri dari empat tahapan yakni; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi.

### **Pembahasan**

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif, pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran bola voli passing atas yang disajikan dengan penerapan metode resiprokal dapat memberikan perubahan yang terjadi dengan adanya peningkatan dari data awal sebelum dilakukan tindakan ke siklus I untuk tiap-tiap pertemuan yang dilakukan.

#### **1. Data awal**

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran bola voli passing atas yang disajikan sebelum penerapan metode resiprokal, dilihat dari rata-rata hasil belajar dari ketiga aspek pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran passing atas bolavoli dapat diuraikan pada aspek pengetahuan berjumlah 2230 dengan nilai rata-rata 69,69,

nilai maksimum 90 dan nilai minimum 50 dari nilai maksimal aspek kognitif 100. Sedangkan pada aspek keterampilan hasil belajar passing atas berjumlah 2012 dengan nilai rata-rata 62,87, nilai maksimum 94 dan nilai minimum 25 dari nilai maksimal aspek psikomotor 100. Selanjutnya pada aspek sikap hasil belajar passing atas berjumlah 81 dengan nilai rata-rata 2,53 nilai maksimum 4 dan nilai minimum 1 dari nilai maksimum 4.

Dilihat dari rata-rata hasil belajar dari ketiga aspek pembelajaran yang dilakukan pada permainan passing atas bola voli dapat diuraikan bahwa siswa yang tuntas pada pembelajaran ini sebesar 33,26% dan yang belum tuntas sebesar 66,74%, dengan demikian siswa yang masuk kategori tuntas dalam belajar masih terhitung kurang karena masih terdapat 66,74% siswa yang belum tuntas. Siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang

yang mendakan dan mengalami perbedaan dalam proses pola belajar dan kurang efektif dalam penerapan metode resiprokal oleh pengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Penjelasan siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada data-data yang dilampirkan, yang menjelaskan perbedaan yang signifikan dalam proses metode penerapan resiprokal passing atas.

## **2. Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran bola voli passing atas yang disajikan dengan penerapan metode resiprokal di siklus I, dilihat dari rata-rata hasil belajar dari ketiga aspek pembelajaran yang dilakukan pada permainan passing atas bolavoli dapat diuraikan pada aspek pengetahuan siklus I berjumlah 2480 dengan nilai rata-rata 77,50, nilai maksimum 100 dan nilai minimum 50 dari nilai maksimal aspek kognitif 100. Sedangkan pada aspek keterampilan hasil belajar passing atas berjumlah 2356

dengan nilai rata-rata 73,63, nilai maksimum 94 dan nilai minimum 25 dari nilai maksimal aspek psikomotor 100. Selanjutnya pada aspek sikap hasil belajar passing atas berjumlah 93 dengan nilai rata-rata 2,91 nilai maksimum 4 dan nilai minimum 2 dari nilai maksimum 4. Dilihat dari rata-rata hasil belajar dari ketiga aspek pembelajaran yang dilakukan pada permainan passing atas bola voli dapat diuraikan bahwa siswa yang tuntas pada pembelajaran ini sebesar 66,67% dan yang belum tuntas sebesar 33,33%, dengan demikian siswa yang masuk kategori tuntas dalam belajar masih terhitung kurang karena masih terdapat 33,33% siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan data di atas dan data yang dilampirkan siswa yang tuntas sebanyak 21 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang hal ini disebabkan karena kurang efektifnya metode penerapan

resiprokal yang di ajarkan oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan metode resiprokal bola voly passing atas yang di ajarkan oleh guru didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini menandakan adanya kekeliruan dalam pola proses belajar didalam kelas maupun diluar kelas.

Menurut Muska Mosston dalam (Sara Ashworth, 2008:116), metode Resiprokal mempunyai ciri-ciri pokok pembelajaran, antara lain :

1. Mempunyai kesempatan untuk melakukan pengulangan praktek dengan observer secara individu.
2. Mempraktekkan tugas berdasarkan kondisi-kondisi yang diberikan secara umpan balik segera dari teman sebaya.
3. Mampu mendiskusikan dengan teman sebaya mengenai aspek spesifik dari tugas tersebut.
4. Melihat dan memahami bagian-bagian dan urutan didalam melakukan tugas.

5. Mempraktekkan tugas tanpa guru meminta umpan balik atau penjelasan ketika ada kesalahan yang dikoreksi.

Dengan penerapan metode resiprokal maka dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Dalam pendidikan jasmani, ketangkasan yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu syarat tercapainya tujuan proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk mengantisipasi hal tersebut dengan menggunakan media sebagai alat pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, substansi dan karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis penerapan metode resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar passing atas siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara Kabupaten

Takalar terjadi peningkatan dari data awal sebelum dilaksanakan penelitian ke siklus I, peningkatan yang signifikan yaitu setelah di berikan perlakuan selama satu bulan yaitu passing atas sudah sangat baik.

## **SARAN**

### 1. Kepala sekolah

Peningkatan hasil belajar siswa khususnya kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar harus didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran serta kreativitas guru yang mampu menunjang berhasilnya suatu pembelajaran.

### 2. Guru Penjas

Penerapan metode proses pembelajaran hendaknya memperhatikan aspek psikologis siswa yakni pemilihan model pembelajaran yang menarik, mampu meningkatkan motivasi, dan minat. Maka dari itu saya juga menyarankan agar metode resiprokal di terapkan pada pembelajaran passing atas permainan bola voli.

### 3. Peneliti

Demi perkembangan lebih lanjut mengenai penelitian ini, disarankan kepada pembaca yang berniat untuk meneliti hal yang sama atau sejenis dengan melibatkan variabel-variabel yang lain yang relevan serta dengan populasi yang lebih besar lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashworth. S. 2008. *Teaching Physical Education*. First Online Edition.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Barbara L, Viera, Ms. Jill Fergusson, Bonie, Ms (2000). Tingkat Pemula Bola Voli. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dadan Heryana. 2010. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas 5. CV. PUTRA NUGRAHA.
- Darmadi, H. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkos Kosasih. (1985). Olahraga Teknik dan Program Latihan. Jakarta: Akademika Presindo.
- Haris.A & Jihad. A. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Koni.Satria & Uno.Hamzah. 2012. Asessment Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumawati, Mia. (2015). Penelitian pendidikan penjasorkes. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Masnur. (2009). Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Padmono. 2002. Evaluasi Pengajaran. Surakarta: UNS Surakarta.
- Purwanto, M. Ngalim, MP. (1997). Psikologis Pendidikan. Bandung: PT Rosda Karya.

- Revans, Reg. (1998). Action Learning. New York: Hart Publishing Co
- Ristasa, R.A. 2010. Pedoman Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Purwokerto: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Terbuka, UPBJJ Purwokerto.
- Saleh, M. S., Suyuti, A., & Syahrudin, s. (2017). Pengaruh daya ledak lengan, koordinasi mata tangan dan konsep diri terhadap hasil belajar kemampuan servis bawah. Peningkatan kualitas penulisan karya ilmiah, 1(2).
- Suharsimi Arikunto. (1993). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slavin, R.E. 2000. Educational Psychology: Theory and Practice. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Sukma Aji, (2016), “ Buku Olahraga Paling Lengkap”, Penerbit PT Serambi Semesta Distribusi, Jakarta.
- Syarifuddin Aip, Pengetahuan Olahraga, (1991). Jakarta: CV Baru.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Toeti Soekanto dan Udin S. Winaputra.(1995). Teori Belajar dan Model – Model Pembelajaran. Jakarta: Ditjen Dikti. Depdiknas.





